

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang vokasi, yaitu suatu bidang pendidikan yang mengarah kepada proses pembelajaran keahlian dan mampu mengembangkan standar-standar keahlian yang dimiliki dan yang dibutuhkan oleh sektor industri. Sistem pendidikan yang digunakan di perguruan tinggi vokasi berbasis pengetahuan keterampilan sumber daya manusia. Dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, diharapkan lulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember dapat bersaing di dunia industri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk mewujudkan dan merealisasikan pendidikan akademik dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja yang efektif dan efisien. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah magang. Magang merupakan salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang telah tercantum dalam kurikulum akademik dan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan pada awal semester delapan. Magang juga tergolong pendidikan perkuliahan dan kegiatan praktikum namun dilaksanakan di luar kampus seperti industri, perkebunan, dan sebagainya. Magang dilaksanakan selama 10 jam per hari atau kurang lebih 4 bulan. Dalam Pelaksanaan magang diharapkan mahasiswa dapat memunculkan ide-ide kreatif dan lebih mengasah keterampilan serta keahlian sesuai bidang yang dipilih untuk dipelajari. Dalam kesempatan kali ini perusahaan yang dituju untuk pelaksanaan magang adalah Perkebunan Tugusari PT. J. A. Wattie, Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Perkebunan Tugusari PT. J. A. Wattie bergerak di bidang perkebunan komoditi tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg). Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan sumber devisa negara. Indonesia merupakan negara dengan luas areal perkebunan karet terbesar di dunia, yaitu seluas 3,6 juta ha dengan produksi 3,3 juta ton pada tahun 2019. Sedangkan

produktivitas karet Indonesia yang tercatat sebesar 1.025 kg/ha berada di bawah produktivitas Thailand yang mencapai 1.379 kg/ha. (Ditjebun, 2022)

Tanaman karet menjadi salah satu komoditas utama ekspor perkebunan, karet juga digunakan dan diolah untuk kebutuhan dalam negeri sebagai bahan baku dan keperluan industri. Karet yang dapat diekspor ke luar negeri diperlukan mutu yang tinggi, mutu karet sangat ditentukan oleh proses pemanenan serta pengolahan pasca panen bahan olah karet (Rambe dkk., 2022)..

Dengan demikian perlunya pengawasan dalam penyadapan tanaman karet dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan penyadapan yang dapat mengakibatkan rusaknya kulit serta kulit sadap pohon habis sebelum waktunya. Perlu diketahui jika penyadapan pada tanaman karet merupakan tindakan panen yang berkelanjutan hingga puluhan tahun. Oleh karena itu, penerapan sistem sadap memerlukan mekanisme panen yang tertib berurutan.

Dalam prosesnya hal ini sangatlah berkaitan dimana norma-norma penyadapan haruslah sesuai dengan aturan yang berlaku dan juga sesuai dengan kondisi tanaman yang ada di kebun, norma ini bertujuan supaya penyadapan tanaman menghasilkan produksi lateks yang optimal dan berkelanjutan. Uji petik atau tap inspeksi dalam hal ini dilakukan dengan tujuan supaya pekerja melakukan pekerjaannya tidak asal - asalan karena akan dikenakan sanksi, dimana sanksi tersebut bertujuan untuk mengingatkan para pekerja agar melakukan prosedur kerja dengan sesuai.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis mengenai kegiatan yang dilakukan di tempat magang dengan materi yang ada diterima di perkuliahan.
2. Mahasiswa diharapkan mampu menerima dan menyerap kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan di tempat magang.

3. Mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan diri pada kondisi dunia kerja yang nyata.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan mulai tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian produksi yang optimal.
2. Dapat melakukan kegiatan penanganan pasca panen, processing sampai distribusi sesuai dengan standart yang ditentukan.
3. Dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam proses budidaya tanaman karet serta mengetahui penyelesaian dari masalah-masalah tersebut.
4. Mengetahui dan mampu menerapkan teknologi terbaru di bidang perkebunan yang diperoleh dari magang ini.

1.3 Manfaat

1. Mengembangkan keahlian dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang pertanian, khususnya perkebunan karet.
2. Menjadikan mahasiswa lebih terampil dan lebih disiplin dalam mengerjakan pekerjaan.
3. Mencetak mahasiswa untuk siap bersaing dalam dunia kerja.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan magang mulai tanggal 29 Januari 2024 – 31 Mei 2024. Magang dilaksanakan di Perkebunan Tugusari PT. J. A. Wattie, Bangsalsari, Kabupaten Jember.

1.5 Metode Pelaksanaan

1. Mengikuti secara langsung pekerjaan di lapang bersama mandor dan pekerja. Mendengarkan penjelasan mandor saat melakukan kegiatan pekerjaan serta ikut mempraktikkan langsung.

2. Metode Demonstrasi dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai budidaya tanaman karet dengan cara yang dilaksanakan di dalam kampus.
3. Metode Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan di lapang untuk menyesuaikan kesamaan materi dengan praktik di lapang sehingga diharapkan dapat menyerap atau memahami ilmu tersebut.
4. Metode Studi Pustaka dilakukan dengan cara membandingkan antara teori (literatur) atau buku yang dimiliki kantor kebun dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan magang dan sebagai bahan pembuatan laporan.